

**Analisis Nilai Moral Dalam Serial Gadis Kretek
Produksi Base Entertainment dan Four Colours Films**

¹Ainun Nisa, ²Anggie Fradika, ³Siti Nurazizah Qurota A'yun

¹SMPN 265 Jakarta, ²SMPN 27 Bekasi, SDIT Ar Rahmah Jakarta
e-mail: azizahqurota@gmail.com

**Analysis of Moral Values in the Kretek Girl Series
Base Entertainment and Four Colors Films production**

First draft received: 29 April 2024, Date Accepted: 02 May 2024, Final proof received: 07 May 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengetahui nilai-nilai moral dalam serial gadis kretek produksi base entertainment dan fourcolours films. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat hasil. Penelitian ini memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai moral sebanyak 8, yaitu kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, peduli, bertanggung jawab, mandiri, kekeluargaan, jujur. Dari hasil analisis di dapat bahwa nilai moral yang terdapat di dalam serial "Gadis Kretek" yang paling dominan yaitu nilai tanggung jawab dan kekeluargaan. Para pendidik dapat menggunakan serial sebagai media pengajaran, hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan modern bagi peserta didik, dengan mengedepankan beberapa aspek penting, yaitu; bersama-sama berdiskusi & menemukan hal baru, memiliki suasana rileks tanpa ada paksaan, dapat menumbuhkan minat & semangat, dan berempati pada pemikiran peserta didik. Orang tua dan pendidik dapat mengajak anak untuk berdiskusi untuk memperoleh informasi serta tanggapan anak.

Kata Kunci: *Gadis Kretek, Media Pengajaran, Nilai Moral*

Abstract

This research aims to analyze, describe and determine the moral values in the kretek girl series produced by Base Entertainment and FourColours Films. This type of research is qualitative descriptive research. Data obtained using library techniques, listen and record the results. This research obtained a description of 8 moral values, namely hard work, curiosity, creativity, caring, responsibility, independence, family, honesty. From the results of the analysis, it can be seen that the most dominant moral values contained in the "Cretek Girl" series are the values of responsibility and family. Educators can use series as a teaching medium, this encourages the creation of a fun and modern learning atmosphere for students, by prioritizing several important aspects, namely; discussing & discovering new things together, having a relaxed atmosphere without any coercion, can foster interest & enthusiasm, and empathize with students' thoughts. Parents and educators can invite children to discuss to obtain information and children's responses.

Keywords: *Kretek Girls, Teaching Media, Moral Values*

PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan pendidikan yang mendorong manusia untuk berbuat baik. Pengajaran nilai-nilai moral sangat membantu manusia untuk tumbuh dan berinteraksi dengan masyarakat. Moralitas merupakan peluang untuk pengembangan diri, karena moralitas ada dalam diri setiap orang. Dengan begitu, manusia akan bertanggung jawabkan segala aktivitas dan tindakannya terhadap dirinya sendiri, lingkungannya, dan khususnya Tuhan Yang Maha Esa. Manusia mulai benar-benar menyadari dan mempertimbangkan dengan matang bahwa setiap tindakannya mempunyai akibat, baik atau buruk (Makkiyah & Mundiri: 2019).

KBBI (2019) Moralitas adalah doktrin benar dan salah yang diterima secara umum dalam tindakan, sikap, tugas, dan lain-lain. Moral adalah pedoman perilaku yang dianggap baik dan mulia dalam lingkungan atau masyarakat. Moralitas, disebut juga akhlak, juga ditulis sebagai kesusilaan, karena mewakili seperangkat aturan dan pemahaman berbeda yang menentukan apa yang salah dalam suatu kelompok masyarakat. Nilai moral merupakan tindakan seseorang yang dianggap baik atau buruk dalam budaya suatu masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kemajuan pesat teknologi dan informasi berdampak baik pada kehidupan manusia maupun dunia anak.

Anak sangat rentan terhadap pengaruh perkembangan tersebut, terutama terhadap perkembangan moral anak. Penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Sebab harga diri suatu bangsa ditunjukkan dengan tumbuhnya anak-anaknya yang berilmu, berakhlak mulia dan bermartabat, santun dan santun terhadap orang lain, serta taat kepada Tuhan (Nainggolan: 2020). Mengajarkan nilai-nilai dalam bentuk praktik, ritual, atau perilaku etis tidak cukup hanya dihafal atau ditulis, namun juga berfokus pada kemampuan kognitif, efektif, dan motorik fisik dengan menyaksikan langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi yang dirangkul dengan cara berbeda. Akibatnya, orang tua dan pendidik akan kesulitan dalam menyampaikan kepada anak usia dini nilai-nilai pendidikan agama dan akhlak, terutama mengenai ibadah, shalat, dan menghormati sesama warga negara, serta timbul rasa dendam di kalangan banyak orang tua dan pendidik.

Salah satu bentuk karya sastra adalah film. Film dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu film dengan durasi singkat dan durasi berseri. Film berfungsi sebagai sarana baru untuk menyebarkan hiburan, memperkenalkan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan presentasi teknis lainnya kepada publik. Film merupakan salah satu media massa audio visual yang terkenal. Penonton secara alami menonton film untuk hiburan sepulang kerja, aktivitas, atau sekadar untuk mengisi waktu luang. Namun film juga memiliki fitur yang informatif, mendidik, dan bahkan persuasif (Prasetya: 2019). Menurut (Ramadhini: 2021), film adalah media yang bagus untuk menyampaikan dan menginternalisasi nilai-nilai baik. Melalui film, anak dapat secara langsung melihat dan memperhatikan tokoh serta perannya dalam tayangan tersebut, serta dapat meniru gerak dan tindakan positif yang digambarkan dalam film.

Film memiliki *script* atau naskah dan unsur intrinsik seperti sebuah sastra naratif. Apabila suatu karya kreatif mempunyai bahasa maka dapat disebut karya sastra. Film dibuat menyerupai dunia nyata beserta peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya seolah-olah benar-benar ada dan terjadi. Film yang baik adalah film yang bermanfaat bagi penontonnya yang menyampaikan nilai-nilai positif dan mendidik baik itu yang tersurat maupun tersirat. Film itu sendiri merupakan tiruan situasi sosial yang positif dan berguna, baik diungkapkan atau disyaratkan yang diciptakan oleh pengarang. Tidak jarang film menyampaikan nilai-nilai dari pengarang yang disampaikan kepada penontonnya sehingga memudahkan kemungkinan terjadinya peniruan.

Selama lima tahun terakhir, dunia film telah menjadi semakin luas. Peminatnya pun bertambah pesat, terutama pada film berdurasi panjang atau yang biasa kita sebut dengan film serial. Film kini dapat dengan mudah diakses melalui internet, rental video, dan kemampuan untuk menonton film dalam film teater. Namun seperti yang telah kita ketahui, media film kini

telah menjadi begitu kuat sehingga kita tidak hanya dapat melihat gerak-gerik para aktornya, tetapi juga filmnya secara langsung, yang juga memudahkan kemungkinan adanya peniruan.

Dikutip dari (Alexsobur: 2019), film dibuat berdasarkan potret kehidupan masyarakat yang dibungkus dalam sebuah imajinasi penulis dan sutradara, kemudian diangkat ke dalam layar kaca. Film juga memiliki potensi besar untuk memengaruhi khalayaknya. Dalam beberapa jurnal, banyak peneliti mengkaji dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat yang selalu dipahami secara linear. Artinya, besar pengaruh suatu film berdasarkan muatan pesan yang terkandung di dalamnya. Bukan hanya sebagai sebuah hiburan, melainkan film juga dapat dijadikan suatu bahan pendidikan berdasarkan moral-moral yang terkandung di dalamnya.

Paparan di atas berkaitan dengan tema yang akan diteliti dalam penulisan ini, yaitu menganalisis nilai moral dalam serial Gadis Kretek. Serial ini diangkat dari sebuah novel karya Ratih Kumala, yang dikembangkan menjadi film seri oleh rumah produksi *base entertainment* dan *fourcolours films*, serta disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Ifansyah. Peneliti menilai bahwa serial ini termasuk dalam karya film yang baik karena mengandung suatu nilai positif serta negatif, serta sudut pandang yang beragam dari pemain. Selain itu, serial ini sangat menarik untuk diteliti serta ditelaah lebih dalam terkait nilai moralnya, hal ini dikarenakan tidak hanya hiburan yang dituangkan dalam serial ini melainkan juga bersinggungan dengan sejarah serta kisah perjuangan seorang perempuan pada zaman awal kemerdekaan.

METODE

Dalam analisis serial Gadis Kretek penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menceritakan kembali beberapa bagian penting dari keseluruhan serial. Peneliti melakukan empat metode yaitu: (a) Menonton serial gadis kretek produksi *base entertainment* dan *fourcolours films* secara berulang-ulang, (b) Mendengar percakapan dialog serial gadis kretek (c) Memahami poin-poin penting dalam serial gadis kretek yang berkaitan dengan nilai moral, (d) Mencatat dialog yang berkaitan dengan nilai moral pada serial gadis kretek, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data melalui dengan pemilahan pesan dalam kalimat tersirat dan tersurat berdasarkan nilai pendidikan karakter yang muncul di dalam serial. Pengumpulan data dengan menggunakan perangkat seperti: 1) tablet atau laptop, 2) menyimak serial, 3) mengamati setiap adegan, dan 4) ditulis kedalam catatan berupa data. Data tersebut kemudian diolah untuk divalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dipilah dan dituangkan kedalam deskripsi maka peneliti mendapatkan hasil seperti di bawah ini:

Kerja Keras

Dalam serial Gadis Kretek, nilai positif pertama yang terlihat adalah kerja keras. Kerja keras (Harefa D. Hulu dalam buku Suazisiswa, 2023) adalah semangat tinggi untuk mencapai target. Kerja keras juga dapat dinilai sebagai usaha sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Berikut adalah beberapa adegan yang berkaitan:

Idrus Muria tidak memiliki anak laki-laki, namun ia memiliki putri sulung yaitu Dasiyah. Sejak kecil, Dasiyah memiliki minat yang sangat tinggi terhadap usaha keluarganya, yaitu kretek. Dalam serial ini, Dasiyah sempat dipercaya sebagai seorang mandor di pabrik kretek tempat usaha milik keluarganya. Namun, sebagaimana pintar serta cakupnya seorang wanita di zaman awal kemerdekaan, tetap memiliki keterbatasan yaitu Dasiyah dilarang untuk masuk ke ruang khusus pembuatan saus. Menurut Dasiyah, kunci dalam kretek adalah pada sausnya. Pak Dibjo selaku pembuat saus percaya bahwa apabila ada wanita yang memasuki ruangan tersebut, saus akan menjadi asam. Tentu hal ini tidak membuat Dasiyah menyerah begitu saja. Ia kerap

kali masuk ke ruangan tersebut dengan sembunyi-sembunyi serta dibantu oleh karyawan pabrik yaitu Raja. Hingga pada akhirnya, Dasiyah berhasil membuat ayahnya percaya bahwa saus racikannya sangat sedap, maka terbit lah kretek racikan Dasiyah dengan nama “Kretek Gadis” pada saat itu. Kretek tersebut sangat laris di pasaran.

Adegan kedua yang masih berkaitan yaitu saat Dasiyah tetap bekerja meski hari libur nasional, yaitu pada hari kemerdekaan Republik Indonesia dan malam pergantian tahun baru.

Rasa Keingintahuan

Tindakan yang selalu mengupayakan untuk mengetahui lebih mendalam terhadap sesuatu yang dihadapinya. Sebagaimana terdapat dalam adegan di bawah ini (Gulten D dalam buku Adang, 2023) keingintahuan biasanya muncul dari penarikan perhatian seseorang terhadap sesuatu hal. Beberapa faktor dari rasa keingintahuan adalah tekun, minat, dan dorongan. Nilai rasa keingintahuan dalam serial Gadis Kretek dibuktikan melalui adegan berikut:

Dasiyah yang dilarang untuk masuk ke ruangan dengan pintu berwarna biru terus berupaya untuk mencoba masuk ke dalam ruangan tersebut karena penasaran dengan isi di dalamnya. Ia penasaran karena mengapa perempuan tidak boleh masuk ke dalam sana. Di tahun yang berbeda, terdapat sosok Lebas. Ia adalah anak bungsu Soeraja yang terus menjalankan misi dari ayahnya (Soeraja) untuk mencari sosok Jeng Yah (Dasiyah) dengan bermodal foto dan kumpulan surat-surat saja. Lebas semangat menjalankan misi karena ia penasaran dengan sosok Jeng Yah yang terus disebut oleh ayahnya di sisa akhir hayatnya.

Kreatif

Kreatif menurut (Guilfor dalam buku Ana Widyastuti, 2021) yaitu sebuah tindakan dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal yang baru. Kreatif juga dapat meningkatkan serta mengembangkan sebuah imajinasi. Sebagaimana terdapat dalam adegan di bawah ini:

Setiap saat Dasiyah selalu mencoba membuat resep saus yang sedap untuk pabrik kreteknya. Dasiyah terus berusaha untuk membuat kretek dengan aroma dan rasa yang lebih sedap sepanjang sejarah kretek di Indonesia. Ia kerap kali menambahkan berbagai macam bahan seperti sari bunga mawar, dan cengkeh yang lebih matang. Inspirasi ini ia dapatkan ketika ibunya menerima bunga mawar pemberian Pak Djagad, pemilik industri kretek Proklamasi, yang merupakan lawan dari industri kretek Merdeka milik keluarga Dasiyah.

Peduli

Peduli menurut (Breyla dalam buku Suazisiswa, Dr. Mantiman, 2023) semacam sikap atau tindakan manusia yang menunjukkan rasa perhatian, dan empati terhadap sesama serta lingkungan hidup. Di samping itu, peduli juga mencerminkan sikap kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup. Sebagaimana terdapat dalam adegan di bawah ini:

Idrus Muria ayah dari Dasiyah menurut untuk membawa Soeraja ke pabrik kretek miliknya. Raja adalah pria yang ia temui di pasar usai berkelahi dengan seseorang.

Idrus Muria diminta oleh Dasiyah memberikan kesempatan bekerja kepada Raja sebagai karyawan industri kretek milik keluarganya. Di sana, Raja diberi posisi sebagai karyawan yang melinting kretek bersama karyawan wanita lainnya.

Bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab, seperti dikutip dari (Breyla dalam buku Suazisiswa, Dr. Mantiman, 2023) yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang seseorang lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap bertanggung jawab dilakukan oleh manusia atas kesadaran dirinya sendiri dalam menjalankan suatu hal atau tugas. Sebagaimana terdapat dalam adegan di bawah ini:

Soeraja yang merasa sudah diberikan kepercayaan untuk bekerja di pabrik ayahnya Dasiyah, ia sangat melakukan pekerjaannya dengan baik. Soeraja banyak membantu Dasiyah di

pabrik. Bahkan membantu Dasiyah untuk masuk ke ruangan rahasia itu. Soeraja juga memberikan inovasi-inovasi baru untuk pabrik dan memberikan masukan suplier tembakau terbaik.

Romo (Soeraja di masa depan) meminta Lebas Anaknya untuk mencari Jeng Yah mungkin karena dikejar rasa bersalah. Karena apa yang ia rasakan saat ini, usaha kreteknya yang sukses saat ini karena secara diam-diam menggunakan formula saus rahasia yang di racik oleh Jeng Yah. Tak lama impian terakhirnya terpenuhi, yaitu bertemu dengan Jeng Yah walau dalam bentuk, Soeraja menghembuskan nafas terakhir. Ia seperti menutup matanya dengan tenang, karena sudah tahu keberadaan Jeng Yah, sekaligus bisa meminta maaf langsung atas apa yang telah ia lakukan langsung didepan nisannya Dasiyah.

Karena rasa bersalahnya kepada Jeng Yah, di akhir cerita Soeraja seperti menyejahterahkan mantan karyawan pabrik kretek Merdeka milik ayah Jeng Yah. Tak hanya itu, Soeraja juga mempertahankan pabrik kretek Merdeka, meski tak lagi berfungsi menghasilkan kretek. Soeraja bahkan tampak merenovasi dan merawat rumah peninggalan Idroes di Kota M, yang sepertinya diberikan kepada Arum sebagai pewaris keluarga satu-satunya.

Mandiri

Menurut (Anas Ahmadi, 2020) mandiri dapat dikatakan sikap yang mencerminkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan kewajiban. Sikap mandiri pada diri manusia harus digali agar dapat tumbuh dan berkembang. Seseorang yang sulit untuk percaya pada dirinya sendiri, sulit pula untuk menjadi pribadi yang mandiri. Sebagaimana terdapat dalam adegan di bawah ini:

Dasiyah atau yang saat itu memiliki nama kehormatan sebagai Jeng Yah adalah karakter wanita yang menolak perbedaan *gender*. Jeng Yah dengan tegas mengatakan bahwa ia tidak ingin hanya melayani laki-laki seperti kebanyakan perempuan zaman itu, termasuk ibunya. Jeng Yah ingin terus mengelola pabrik kretek milik keluarganya. Apalagi, ia berambisi membuat kretek dengan cita rasa terbaik.

Di sisi lain, seorang Soeraja yang telah menjadi bos industri kretek ternama tahun 1967 diremehkan oleh bawahannya. Hal ini karena ia dianggap dapat sukses berkat mertuanya, ayah dari Purwanti, istrinya. Ia lalu berusaha memulai bisnisnya sendiri agar tidak harus terus-menerus hidup dengan mertuanya.

Kekeluargaan

Kekeluargaan (Noraini Ahmad, 2020) adalah konsep yang menggambarkan hubungan yang erat antara anggota keluarga. Sebagaimana terdapat dalam adegan di bawah ini:

- Seperti tradisi keluarga yang dilakukan pada zaman awal kemerdekaan, yaitu perijodohan. Orang tua Dasiyah berusaha untuk menjodohkan putri sulungnya, Dasiyah, pada putra kenalannya yaitu Seno. Alasan utama dalam perijodohan ini yaitu agar usaha kretek Idrus Muria dan orang tua Seno semakin maju. Walaupun pada akhirnya perijodohan tersebut batal karena Jeng Yah mengungkapkan perasaan yang sebenarnya terhadap Soeraja kepada kedua orang tuanya.
- Pada tahun yang berbeda, Purwanti adalah sosok istri yang setia. Walaupun sang suami Soeraja terus mencari dan menyebut kekasihnya di masa lalu, Dasiyah, namun Purwanti tetap merawat Soeraja di sisa hidupnya Soeraja. Pada akhir cerita, Purwanti juga mengakui kesalahan ayahnya di masa lalu. Ia meminta ketiga anaknya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut serta meminta maaf kepada keluarga Idrus Muria.
- Rukayah, adik dari Jeng Yah, setia menemani ibunya, saat kakaknya, Dasiyah ditahan selama 2 tahun akibat fitnah politik tahun 1965 usai G30S PKI. Setelah ibunya meninggal dan Dasiyah dibebaskan, Rukayah

juga setia bersama menemani Dasiyah serta menghiburnya akibat mental Dasiyah yang masih tidak stabil usai disandera. Di akhir cerita, Rukayah merawat Arum Cengkeh, anak dari Dasiyah, hingga besar dan menjadi seorang dokter. Walaupun Rukayah hidup sendiri dan belum menikah sampai akhir hayatnya, demi menjaga Arum.

Jujur

Menurut (Aziz Azman, 2019) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya agar selalu dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan. Jujur dapat dikembangkan pada diri seseorang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Hal-hal kecil yang dapat mengembangkan perilaku jujur sejak dini, yaitu seperti mengakui sebuah kesalahan, berbicara sesuai kenyataan tanpa dilebihkan atau dikurangi, dan berbicara jujur tentang yang dirasakan. Sebagaimana terdapat dalam adegan di bawah ini:

Soeraja yang melihat pertunangan Dasiyah dan Seno tidak bisa tinggal diam. Dengan tekad yang bulat, Soeraja berani mengungkapkan perasaannya terhadap putri majikannya. Ia berani mengakui kepada Dasiyah bahwa ia memiliki perasaan terhadap dirinya. Dari saat itulah, Soeraja mengetahui bahwa cintanya terhadap Dasiyah terbalaskan. Soeraja dan Dasiyah juga mengakui perasaannya terhadap kedua orang tua Dasiyah.

SIMPULAN

Serial gadis kretek produksi *base entertainment* dan *fourcolours films* mengandung 15 nilai moral. 2 nilai kerja keras, 2 nilai rasa ingin tahu, 1 nilai kreatif, 1 nilai peduli, 3 nilai bertanggung jawab, 2 nilai mandiri, 3 nilai kekeluargaan, 1 nilai jujur. Dengan begitu, novel ini dapat direlevansikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Walaupun tidak terdapat nilai religius dan toleransi yang merupakan salah satu nilai yang harus dimiliki oleh karakter anak bangsa Indonesia, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa serial ini tidak bisa dijadikan media pembelajaran di sekolah. Karena masih ada nilai-nilai lainnya seperti tanggung jawab, rasa kekeluargaan, dan lain lainnya yang bisa ditumbuhkan dalam karakter anak bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki dalam bentuk kesehatan kepada kami selaku peneliti. Selain itu, bapak dosen yang telah membimbing dan memberikan saran dalam proses pembuatan jurnal ini. Terakhir, kepada teman-rekan peneliti yang sudah membantu mengumpulkan data, mengolah serta menyusun jurnal ini sehingga jurnal ini dapat selesai dengan baik. Kekompakan dan kebersamaan dalam sebuah kelompok sangat berarti. Harapan kami adalah semoga dengan terbitnya jurnal ini, dapat menjadi wadah belajar bagi setiap pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Ahmadi. (2020). *Menjadi Mandiri*. Graniti.
- Aziz Azman. (2019). *Proyek Kehidupan*. GUEPEDIA.
- Breyla dalam buku Suazisiswa, Dr. Mantiman. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Bukel.
- Guilfor dalam buku Ana Widyastuti. (2021). *Apa Itu Kreatif?* Elex Media Komputindo.
- Gulten D dalam buku Adang. (2023). *Konvergensi Ilmu Manajemen*. Cendekia Press.
- Harefa D. Hulu dalam buku Suazisiswa, D. M. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Bukel.

- Makkiyah, M., & Mundiri, A. (2019). *Konstruksi Pendidikan Moral dalam Film Bilal Bin Rabah A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal Al - Tadzkiyyah*: Jurnal Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3783>
- Masruro, I. (2019). *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*: UNISMA PRESS KBBI online. Diakses pada hari Jumat, tanggal 18 April 2024.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisa semiotika film dalam komunikasi*. Malang: Intrans Publisihing.
- Nainggolan, E. S. (2020). *Analysis Of The Values Character Education In Coco Film*. Proceeding Universitas Pamulang, 1 (1).
- Noraini Ahmad. (2020). *Kaunseling Kekeluargaan*. Ulusan.
- Ramadhini, F. (2021). *Analisis Nilai - Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara*. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 9 (1), 53 - 68.